

**EDUCATION AND  
SOCIAL HUMANITIES  
CONFERENCE  
(ESHCo)**

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

**EXPLORING INNOVATIVE PRACTICES OF ARABIC LANGUAGE  
TEACHERS IN DEVELOPING CREATIVE LEARNING  
AT MADRASAH ALIYAH**

**Rohanda Rohanda<sup>1</sup>, M. Fauzan Afsar<sup>2</sup>, Muhammad Syafiq ziyad<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [rohanda@uinsgd.ac.id](mailto:rohanda@uinsgd.ac.id).

**ABSTRACT**

This study aims to identify the forms of innovative practices implemented by Arabic language teachers in the learning process at Islamic Senior High Schools (MA); to examine the factors that encourage teachers to develop creative learning; to analyze the strategies used by teachers to integrate methods, media, and technology in creating creative learning; to explore the challenges faced by Arabic teachers in applying innovative practices; and to understand how they overcome these challenges in MA. This research employs a descriptive qualitative approach to provide an in-depth depiction of the innovative practices of Arabic language teachers in MA. Primary data were obtained through interviews, observations, and documentation, while secondary data were collected from lesson plans (RPP), modules, and school policies. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and document analysis. The interactive Miles and Huberman analysis model was used, through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure valid and comprehensive findings. The results indicate that innovation among Arabic language teachers in MA emerges from their ability to combine interactive methods, creative media, and digital technology to create communicative and contextual learning. These innovations are driven by professional motivation, students' learning needs, 21st-century curriculum demands, and technological developments. Challenges such as low digital literacy, limited facilities, low student motivation, and administrative workload are addressed through professional training, collaboration, the use of alternative media, and the creation of supportive learning environments. Teachers play a key role as agents of instructional change.

**Keywords:** Creative Learning, Innovative Practices of Arabic Language Teachers, *Madrasah Aliyah*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) selama ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menciptakan proses belajar yang kreatif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam banyak kasus, pembelajaran Bahasa Arab masih bergantung pada metode tradisional yang berpusat pada guru, seperti ceramah, hafalan kosa kata, dan latihan tata bahasa yang bersifat repetitif. Pola semacam ini sering kali membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas berbahasa. Di sisi lain, perkembangan pedagogi modern mendorong pentingnya inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi digital. Maka, penelitian tentang praktik inovatif guru Bahasa Arab menjadi penting untuk memahami bagaimana guru berperan sebagai agen kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan inspiratif di MA.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas inovasi pembelajaran dalam konteks Bahasa Arab dan pendidikan bahasa secara umum. Pertama, penelitian oleh (Ryan Kurniawan, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab secara signifikan, terutama ketika media tersebut memberikan ruang eksplorasi dan permainan bahasa. Kedua, studi yang dilakukan (Shofiyani & Nisa, 2023) mengungkap bahwa pendekatan komunikatif yang dipadukan dengan proyek kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswameskipun implementasinya membutuhkan kreativitas guru dalam mengelola kelas. Ketiga, penelitian (Rosyada et al., 2024) menekankan pentingnya integrasi teknologi berbasis audio-visual dalam pembelajaran kosakata, yang membuktikan bahwa stimulus visual dapat memudahkan pemahaman konsep bahasa. Keempat, studi dari (Zakaria & Muhammad Nawawi, 2024) menemukan bahwa penggunaan metode role-play dan drama bahasa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan konstruktif, terutama dalam meningkatkan penguasaan struktur kalimat. Kelima, penelitian oleh (Sihotang & Harahap, 2025) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran bukan hanya bergantung pada media, tetapi juga pada fleksibilitas guru dalam mengadaptasi pendekatan sesuai konteks kelas, karakter siswa, dan tujuan pembelajaran.

Meskipun kelima penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar fokusnya masih berada pada penggunaan metode atau media tertentu, bukan pada eksplorasi menyeluruh tentang bagaimana guru mengembangkan kreativitas pembelajaran dalam konteks yang lebih komprehensif. Penelitian yang ada lebih menitikberatkan pada efektivitas strategi tertentu, bukan pada praktik inovatif guru yang muncul secara organik dari kebutuhan lapangan. Selain itu, kajian yang secara khusus membahas praktik inovatif guru Bahasa Arab di MA masih terbatas, padahal konteks madrasah memiliki karakteristik unik, seperti orientasi keagamaan, kecenderungan pendekatan tradisional, serta keragaman kompetensi guru.

Gap lain yang terlihat adalah kurangnya penelitian yang menelusuri faktor-faktor yang mendorong guru melakukan inovasi, serta hambatan yang mereka hadapi dalam menciptakan pembelajaran kreatif. Banyak studi terdahulu mengasumsikan bahwa inovasi pembelajaran merupakan proses yang sederhana, padahal pada kenyataannya guru harus berhadapan dengan keterbatasan sarana, variasi kemampuan siswa, dan tuntutan kurikulum. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang luas untuk menggali bagaimana guru Bahasa Arab di MA membangun inovasi pembelajaran dalam kondisi nyata di sekolah.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat eksploratif terhadap praktik inovatif guru Bahasa Arab secara holistik, bukan hanya pada metode atau media tertentu. Penelitian ini tidak sekadar menilai efektivitas strategi, tetapi mendeskripsikan secara mendalam kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran, termasuk latar belakang munculnya inovasi, proses berpikir kreatif guru, serta bentuk nyata praktik inovatif di kelas. Pendekatan eksploratif ini memungkinkan lahirnya pemahaman baru mengenai dinamika inovasi pembelajaran Bahasa Arab di MA yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual tentang kreativitas pedagogis dalam bidang pendidikan Bahasa Arab.

Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik pendidikan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Arab di MA untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dan madrasah dalam merancang program peningkatan kompetensi guru,

khususnya terkait inovasi pembelajaran. Secara teoretis, temuan penelitian ini berpotensi memperkaya literatur tentang pedagogi Bahasa Arab dan pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pada tingkat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam untuk memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pengembangan inovasi guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi strategis bagi pengembangan pendidikan Bahasa Arab yang lebih kreatif, adaptif, dan inovatif di MA.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam praktik inovatif yang dilakukan guru Bahasa Arab dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif di Madrasah Aliyah (MA) (Nurul Aisyatul Ridha et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara naturalistik, apa adanya dalam konteks aslinya, tanpa memanipulasi variabel penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menangkap detail proses, pengalaman, dan pola tindakan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memotret dinamika kreativitas guru, interaksi di kelas, serta makna yang dibangun oleh guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Arab secara kreatif dan adaptif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru Bahasa Arab di MA melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan utama karena mereka merupakan pelaku langsung yang memahami realitas praktik inovatif di kelas. Data primer ini memberikan gambaran autentik tentang strategi, media, pendekatan, dan pertimbangan pedagogis yang digunakan guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti RPP, modul pembelajaran, catatan refleksi guru, kebijakan madrasah, serta literatur terkait inovasi pembelajaran Bahasa Arab. Data sekunder berfungsi memperkuat temuan lapangan dan memberikan konteks teoretis terhadap praktik inovatif yang dieksplorasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan strategi inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk penggunaan media, pola interaksi, dan kreativitas dalam mengelola kelas. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pemikiran, dan motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan artefak pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, video proses pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang digunakan guru. Kombinasi ketiga teknik ini memberikan data yang kaya dan komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles dan Huberman (Miles et al., 2014), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengkategorikan, dan memfokuskan data yang relevan dengan praktik inovatif guru. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks sehingga pola dan tema utama dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, dengan melakukan verifikasi

data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis ini bertujuan menghasilkan gambaran mendalam dan valid mengenai praktik inovatif guru Bahasa Arab dalam mengembangkan pembelajaran kreatif di MA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk-Bentuk Praktik Inovatif Guru Bahasa Arab dalam Proses Pembelajaran di MA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di MA mengembangkan berbagai praktik inovatif yang lahir dari kebutuhan untuk membuat pembelajaran lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan peserta didik. Praktik inovatif ini tampak tidak hanya pada penggunaan metode dan media pembelajaran, tetapi juga pada cara guru mengelola kelas, membangun suasana belajar, dan memadukan teknologi dengan pendekatan tradisional. Secara umum, praktik inovatif guru dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk utama: inovasi metode pembelajaran, inovasi media pembelajaran, inovasi desain aktivitas kelas, serta inovasi dalam evaluasi pembelajaran.

Pertama, dari sisi inovasi metode, guru tidak lagi bergantung pada metode ceramah yang sebelumnya dominan. Guru mulai memadukan metode komunikatif (Shofiyani & Nisa, 2023) (*communicative approach*), pembelajaran berbasis proyek (Ma'wa et al., 2024) (*project-based learning*), dan pendekatan kolaboratif (Annisa Nurul Zakia et al., 2024). Misalnya, guru mengajak peserta didik membuat proyek video percakapan Bahasa Arab (Nurjannah, 2024), simulasi jual-beli (*biyar at-tijarah*), atau drama sederhana berbasis dialog (Hendra Wibawa et al., 2022) pada tema tertentu. Pendekatan ini membuat peserta didik tidak hanya menghafal mufrodat, tetapi juga menggunakan bahasa dalam situasi nyata yang menuntut kreativitas dan keaktifan. Inovasi metode ini terbukti menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan dialogis, di mana siswa terlibat secara penuh dalam berbagai aktivitas berbahasa.

Kedua, inovasi media pembelajaran menjadi aspek yang paling menonjol. Guru memanfaatkan media digital seperti Canva, YouTube, Quizizz, dan aplikasi kamus digital untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan menarik. Selain itu, guru juga mengembangkan media visual seperti kartu kata kreatif, poster bahasa, dan infografis tata bahasa untuk memperkuat pemahaman siswa. Menariknya, beberapa guru menggabungkan media tradisional dengan digital, seperti membuat papan kosakata interaktif yang diselaraskan dengan QR code berisi audio pelafalan. Pemanfaatan media ini menunjukkan kemampuan guru dalam memodifikasi sumber belajar sesuai konteks kelas (Hasanuddin, 2024).

Ketiga, dari aspek desain aktivitas kelas, guru menerapkan berbagai aktivitas kreatif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Aktivitas seperti permainan bahasa (*lughawiyah games*), lomba mufrodat, debat mini dalam Bahasa Arab, serta kegiatan *gallery walk* untuk menampilkan karya siswa menjadi strategi yang semakin sering digunakan. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri namun tetap kolaboratif, serta membangun keberanian untuk berbahasa tanpa takut salah (Sari, 2020). Selain meningkatkan kreativitas, praktik ini juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di kelas.

Keempat, inovasi dalam evaluasi pembelajaran terlihat dari penggunaan evaluasi autentik yang lebih menekankan kemampuan praktis siswa menurut (Ramadhani, 2018). Guru tidak hanya menilai melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian performa seperti presentasi, dialog, proyek video, atau portofolio karya Bahasa Arab. Dengan demikian,

evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga keterampilan komunikatif dan kreativitas siswa.

Dalam pembahasannya, praktik inovatif guru ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak selalu lahir dari ketersediaan fasilitas yang canggih, melainkan dari kemampuan guru memodifikasi sumber daya yang ada. Hasil penelitian menguatkan bahwa guru di MA dapat menjadi agen inovasi (Sihotang & Harahap, 2025) apabila memiliki kemauan untuk beradaptasi dengan karakteristik siswa dan perkembangan pedagogi modern. Praktik-praktik tersebut bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menggeser paradigma pembelajaran Bahasa Arab dari yang bersifat tekstual-hafalan menjadi lebih kontekstual, komunikatif, dan kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi guru memiliki peran penting dalam membentuk ekosistem pembelajaran Bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini.

### **Faktor-Faktor yang Mendorong Guru Bahasa Arab untuk Mengembangkan Pembelajaran Kreatif di MA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mendorong guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) untuk mengembangkan pembelajaran kreatif. Faktor-faktor ini berasal dari motivasi internal guru, tuntutan eksternal dari lingkungan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Secara umum menurut (Wiwin et al., 2025), terdapat empat faktor utama yang mengemuka: motivasi profesional guru, karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum dan kompetensi abad 21, serta perkembangan teknologi pendidikan.

Pertama, motivasi profesional guru (Arlin Nuhia et al., 2023) menjadi faktor terkuat yang mendorong lahirnya inovasi pembelajaran kreatif. Guru-guru yang menjadi informan penelitian menyatakan bahwa mereka terdorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab yang selama ini dianggap monoton dan bersifat struktural. Mereka menyadari bahwa untuk menjadi pendidik profesional, guru perlu memperbarui strategi mengajar secara berkelanjutan, terutama agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Selain itu, guru merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa, karena motivasi siswa terhadap Bahasa Arab cenderung rendah apabila metode yang digunakan tidak bervariasi. Dorongan intrinsik ini dipengaruhi oleh komitmen guru terhadap pengembangan diri, kesadaran pedagogis, serta orientasi mereka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan kebutuhan peserta didik.

Kedua, karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Sopian & Tatang, 2023) menjadi faktor penting yang memengaruhi kreativitas guru dalam mengajar. Peserta didik di MA merupakan generasi yang terbiasa dengan visual, kecepatan informasi, dan aktivitas interaktif. Kondisi ini menuntut guru untuk mengemas pembelajaran Bahasa Arab dengan cara yang lebih dinamis agar siswa tetap fokus dan antusias. Guru mengungkapkan bahwa ketika siswa diberi ruang untuk bergerak, berdiskusi, membuat proyek, atau menggunakan teknologi, mereka menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran muncul sebagai respons guru terhadap kebutuhan siswa akan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berakar dari pemahaman terhadap karakteristik siswa yang cenderung tidak cocok dengan pola pembelajaran tradisional.

Ketiga, tuntutan kurikulum dan orientasi kompetensi abad 21 (Bustanul Arifin & Abdul Mu'id, 2024) juga menjadi pendorong kuat. Kurikulum terbaru menekankan pentingnya



pembelajaran berbasis kompetensi seperti kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan kemampuan komunikasi. Untuk mencapai tuntutan tersebut, guru tidak dapat lagi mengandalkan pendekatan konvensional. Mereka perlu merancang aktivitas yang memungkinkan siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan menggunakan Bahasa Arab secara aplikatif. Guru-guru MA menyatakan bahwa tuntutan kurikulum tidak hanya mendorong, tetapi juga “memaksa” mereka untuk beradaptasi dengan pembelajaran kreatif, sehingga praktik inovatif menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Keempat, perkembangan teknologi pendidikan menjadi faktor eksternal (Maulana Putra et al., 2024) yang memberikan peluang sekaligus dorongan bagi guru untuk berinovasi. Guru memanfaatkan aplikasi belajar interaktif, platform evaluasi digital, video pembelajaran, serta media grafis kreatif untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Ketersediaan teknologi yang mudah diakses memicu guru untuk mencoba berbagai media baru yang sebelumnya belum pernah digunakan. Teknologi juga memberikan alternatif pembelajaran bagi guru yang merasa bahwa metode tradisional tidak cukup efektif untuk menjangkau semua gaya belajar siswa. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai katalisator inovasi yang memperluas ruang kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan modern.

Dalam pembahasannya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran kreatif di MA bukanlah proses yang terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari interaksi antara dorongan internal dan eksternal guru. Guru berinovasi karena mereka menyadari adanya kesenjangan antara metode tradisional dan kebutuhan pembelajaran modern. Faktor-faktor pendorong ini membuktikan bahwa kreativitas guru lahir dari kesadaran profesional, pemahaman konteks peserta didik, tuntutan sistem pendidikan, serta perkembangan teknologi yang semakin cepat.

### **Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengintegrasikan Metode, Media, dan Teknologi untuk Menciptakan Pembelajaran Kreatif di MA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) menerapkan berbagai strategi integratif yang memadukan metode pembelajaran, media visual dan audio, serta teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Integrasi ini tidak dilakukan secara parsial, tetapi melalui pendekatan yang terencana dan fleksibel sesuai kebutuhan materi, karakteristik siswa, serta kondisi kelas. Secara umum, penelitian menemukan tiga bentuk strategi utama yang dilakukan guru: integrasi metode interaktif, pemanfaatan multi-media secara kolaboratif, dan penggunaan teknologi sebagai penguat kreativitas pembelajaran.

Pertama, guru mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif (Fitria et al., 2023) yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Guru memadukan metode *communicative approach*, *role play*, *cooperative learning*, dan *project-based learning* dalam satu rangkaian pembelajaran. Misalnya, pada materi *hivār*, guru memulai dengan metode komunikatif untuk mengaktifkan kemampuan berbicara siswa, kemudian dilanjutkan dengan *role play* agar siswa bisa menerapkan dialog dalam konteks nyata, dan ditutup dengan tugas proyek berupa pembuatan video percakapan. Strategi pemaduan metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, tidak monoton, dan menumbuhkan kreativitas siswa saat menggunakan Bahasa Arab. Integrasi metode interaktif juga membantu guru menyesuaikan aktivitas dengan perbedaan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Kedua, guru mengombinasikan media pembelajaran visual, audio, dan audiovisual sebagai pendukung aktivitas kreatif. Guru memanfaatkan kartu kosakata kreatif, poster

infografis tata bahasa, audio pelafalan dari kamus digital, serta video pembelajaran sebagai bagian dari alur pembelajaran. Integrasi media ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dari berbagai arah: melihat, mendengar, dan mempraktikkan. Dalam beberapa kelas, guru menggunakan *gallery walk* berbasis poster Bahasa Arab untuk memperkaya interaksi visual, kemudian menghubungkannya dengan audio pelafalan melalui QR code yang dapat dipindai siswa menggunakan ponsel mereka. Paduan media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat melalui stimulus multimodal (Fitria et al., 2023).

Ketiga, guru memanfaatkan teknologi digital sebagai penguat kreativitas pembelajaran. Teknologi digunakan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai ruang aktivitas belajar yang kreatif. Guru memanfaatkan aplikasi seperti Canva untuk membuat materi visual menarik, Quizizz dan Kahoot untuk evaluasi interaktif, Google Classroom untuk manajemen tugas, serta YouTube sebagai sumber autentik listening. Dalam beberapa kasus, guru merancang tugas proyek berbasis teknologi, seperti membuat vlog percakapan, membuat poster digital mufrodat, atau membuat kamus mini berbasis aplikasi. Pemanfaatan teknologi ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang relevan dengan kehidupan digital siswa, sekaligus menumbuhkan keterampilan literasi digital yang penting di era modern.

Dalam pembahasannya, integrasi metode, media, dan teknologi ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi pada kemampuan memadukan berbagai komponen pembelajaran secara harmonis. Strategi integratif ini membuat pembelajaran Bahasa Arab lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pada keterampilan abad 21. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa guru MA mampu beradaptasi dengan perkembangan pedagogi modern dengan cara memodifikasi strategi tradisional dan menggabungkannya dengan pendekatan baru yang lebih kreatif. Selain itu, sinergi metode, media, dan teknologi menghasilkan lingkungan belajar yang menstimulasi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara aktif dalam Bahasa Arab.

### **Tantangan yang Dihadapi Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan Praktik Inovatif dan Cara Mengatasinya di MA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan praktik pembelajaran inovatif. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal guru, karakteristik peserta didik, keterbatasan fasilitas, dan kebijakan institusi. Meskipun demikian, guru-guru berupaya mencari solusi kreatif untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan efektif dan inovatif (Haitsumakunti et al., 2025). Temuan penelitian ini menyoroti empat tantangan utama beserta strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya.

Tantangan pertama adalah keterbatasan kompetensi teknologi guru. Sebagian guru mengaku belum sepenuhnya mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital, baik untuk pembuatan media maupun pelaksanaan evaluasi interaktif. Perkembangan teknologi yang cepat sering membuat mereka kesulitan mengikuti perubahan. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan upaya pengembangan diri melalui pelatihan daring (Pudyastuti et al., 2024), berbagi praktik baik dengan rekan sejawat, dan belajar secara mandiri. Beberapa guru mengikuti komunitas pembelajaran online yang membahas teknologi pendidikan sehingga mereka memiliki ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Upaya ini membantu guru meningkatkan literasi digital secara bertahap dan mengurangi ketergantungan pada metode tradisional.

Tantangan kedua adalah minimnya fasilitas dan sarana pendukung (Tamaji, 2021), seperti keterbatasan LCD, jaringan internet yang tidak stabil, serta jumlah perangkat teknologi yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Hal ini menyulitkan guru untuk menerapkan media atau aplikasi digital secara maksimal. Untuk mengatasi kendala ini, guru mengadopsi strategi alternatif, seperti penggunaan media visual non-digital (Kalimatun Nabil et al., 2024) yang tetap kreatif (misalnya kartu kosakata, poster, dan papan interaktif), atau sistem pembelajaran berbasis kelompok di mana satu perangkat digunakan bersama dalam aktivitas kolaboratif. Guru juga menjadwalkan penggunaan ruang multimedia secara bergiliran agar setiap kelas tetap mendapatkan pengalaman pembelajaran berbasis teknologi.

Tantangan ketiga adalah rendahnya motivasi dan keaktifan siswa (Falentina Siku Openg et al., 2024), terutama ketika mereka menghadapi materi yang dianggap sulit seperti nahwu dan sharaf. Beberapa siswa merasa tidak percaya diri dalam berbicara Bahasa Arab sehingga enggan mengikuti aktivitas interaktif. Guru mengatasi persoalan ini dengan menciptakan suasana belajar yang suportif dan tidak menghakimi, misalnya melalui permainan bahasa (*language games*) (Aripin, 2024), simulasi sederhana, dan aktivitas berbasis proyek yang mendorong keberanian siswa. Selain itu, guru memberikan *scaffolding* berupa contoh dialog, frasa siap pakai, dan latihan bertahap yang membuat siswa merasa berhasil sejak tahap awal. Strategi ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa.

Tantangan keempat adalah beban administrasi dan tuntutan kerja yang tinggi. Guru merasa waktu untuk mempersiapkan pembelajaran kreatif sering terhambat oleh tugas administratif seperti penyusunan perangkat ajar (Alfan et al., 2023), penilaian, dan laporan kegiatan. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan prinsip efisiensi dengan membuat bank media pembelajaran yang dapat digunakan kembali setiap tahun. Mereka juga membangun kolaborasi dengan guru Bahasa Arab lainnya di madrasah untuk berbagi bahan ajar, membagi tugas pembuatan media, dan merancang evaluasi bersama. Kolaborasi ini tidak hanya meringankan beban kerja, tetapi juga memperkaya kualitas pembelajaran karena adanya saling tukar gagasan.

Dalam pembahasannya, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru tidak serta-merta menghambat kreativitas mereka. Sebaliknya, hambatan tersebut menjadi pemicu munculnya berbagai strategi adaptif dan inovatif (Syarofi et al., 2023). Guru yang mampu mengidentifikasi kendala dan mencari solusi secara kolaboratif (M Agil Febrian & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024) terbukti lebih mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan praktik inovatif di MA bergantung pada kombinasi kompetensi guru, dukungan institusi, kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya, dan kemampuan guru beradaptasi dengan kondisi yang ada.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik inovatif guru Bahasa Arab di MA lahir dari kemampuan mereka memadukan metode interaktif, media kreatif, dan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual. Guru melakukan inovasi melalui penggunaan metode komunikatif, proyek, permainan bahasa, serta evaluasi autentik yang menilai kemampuan praktis siswa. Inovasi tersebut didorong oleh motivasi profesional, karakteristik peserta didik yang membutuhkan pembelajaran aktif, tuntutan kurikulum abad 21, serta perkembangan teknologi pendidikan. Meski demikian, guru menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan literasi digital, minimnya fasilitas, rendahnya motivasi siswa,



dan beban administrasi. Tantangan ini diatasi melalui pelatihan mandiri, kolaborasi guru, penggunaan media alternatif, serta penciptaan suasana belajar yang suportif. Dengan demikian, guru berperan sebagai agen perubahan yang mampu menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih kreatif, relevan, dan sesuai kebutuhan generasi modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., Gading, I. K., Agetania, N. L. P., Prawira, A. A. G. O. A., Deng, J.-B., & Werang, B. R. (2024). Exploring Work-Related Stress among Indonesian Primary School Teachers: A Study in the Post-Covid-19 Era. *Journal of Ecobumanism*, 3(4), 805–815. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3577>
- Alfan, M., Laily Maziyah, Nur Anisah Ridwan, Mochammad Rizal Ramadhan, Mohammad Bintang Hadiansyah Pahlevi, & Abdul Aziz Khoiri. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bahasa Arab Qur'ani Berbasis Project Based Learning Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 221–231. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1362>
- Annisa Nurul Zakia, Syihabuddin, & Shofa M Khalid. (2024). Desentralisasi dan Pengelolaan Egosentrisme Berbasis Teori Kognitif Jean Piaget dalam Penugasan Kolaboratif Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2), 198–206. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25247>
- Aripin. (2024). Penerapan Permainan Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts N 1 Merbau Mataram Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 3(01), 1–6. <https://doi.org/10.54892/jpbal-dhad.v3i01.375>
- Syafei, I. (2023). The use of Jazari text in teaching Arabic Phonology to improve students' abilities in the pronunciation of Hijaiyyah letters in the Islamic School. *Arabiyatuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Arlin Nuhia, Moh Zulkifli Paputungan, Chaterina Puteri Doni, & Fira S. Damulawan. (2023). Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Kompetensi Guru Bahasa Arab. *AL-KILMAH*, 2(1), 62–75. <https://doi.org/10.58194/alkilmah.v2i1.1848>
- Bustanul Arifin & Abdul Mu'id. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Falentina Siku Openg, Alfonsus Mudi Aran, & Krisantus Minggu Kwen. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa. *Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.56358/japb.v5i2.342>
- Fitria, E., Rosmiati, R., & Pratama Nugroho, B. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab Pada SDIT Tiara Az-Zahra Palangkaraya Berbasis Android. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.33020/jsimtek.v1i1.371>

- Haitsumakunti, I., Faizi, A., & Aisyah, S. (2025). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Game Based Learning Dalam Penguasaan Tata Bahasa Arab. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 6(1), 68–77. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i1.7684>
- Hasanuddin, H. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kab. Mandailing Natal. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 500–505. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1155>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Hendra Wibawa, S., Mardian, H., & Triyono, A. (2022). Aspek Pengajaran Kemampuan Berbahasa Dalam Lomba Drama Bahasa Arab Di Gontor Putra Kampus Satu Tahun 1443/2021. *Berajah Journal*, 2(2), 269–276. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.88>
- Kalimatun Nabil, M., Abidin, Z., & Hakami, F. (2024). Metode Pengajaran Bahasa Arab Tradisional Dan Modern. *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 24–46. <https://doi.org/10.22236/jpba/3215093>
- M Agil Febrian & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3590>
- Maulana Putra, M. R., Agung Mutaqqien, & Abdul Kholik. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 113–123. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.10392>
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Ma'wa, A., Suparmanto, Abdurrahman, A., Najwa, D. Q. N., & Karim, S. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–188. <https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.31>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Nurjannah, N. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al Istima' Dan Maharah Al Kalam Siswa Kelas Viii Mts Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor. *Shawtul Arab*, 3(2), 109–123. <https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.767>
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Nurul Aisyatul Ridha, Ahmadi, Marsiah, & Nurul Wahdah. (2023). Kemampuan Sosial Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. *ISTIQR4*, 11(1), 148–165. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1868>
- Pudyastuti, Z. E., Palandi, J. F., & Sari, N. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31–38. <https://doi.org/10.32664/dharma.v1i2.1157>
- Ramadhani, D. A. (2018). Evaluasi Bahasa Arab Dalam Ranah Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 113. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.22>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rosyada, A., Sastrawan, D., & Sari, T. M. (2024). Komparasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dengan Media Konvensional dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mitsali: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 93–105. <https://doi.org/10.51614/almitsali.v4i1.423>
- Ryan Kurniawan, M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantuan Kahoot dapat Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 3005–3015. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3651>
- Sari, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. *Arabia*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7445>
- Shofiyani, A., & Nisa, S. K. (2023). Buku Saku Bahasa Arab Berbasis Metode Komunikatif Untuk Meningkatkan Kualitas Maharah Kalam. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 310–313. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4657>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Sihotang, R. F., & Harahap, H. J. P. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Media Digital Dalam Inovasi Pembelajaran. *Journal of Education Transportation and Business*, 2(1), 335–339. <https://doi.org/10.57235/jetbus.v2i1.6447>
- Sopian, A., & Tatang, N. N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Guru Bahasa Arab Di Kabupaten Subang. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 218–223. <https://doi.org/10.29303/jppm.v6i4.5672>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syarofi, Ach., Uyun Thayyibah, Ubaidillah, M., Alvina, N., Maisaroh, S., & Annisa, A. (2023). Strategi Inovatif Pembelajaran Bahasa Arab: Memanfaatkan HOTS dan Teknologi Digital. *ICONIS: International Conference on Islamic Studies*, 7, 131–140. <https://doi.org/10.19105/iconis.v7i.712>
- Tamaji, S. T. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu. *Al-Fakkaar*, 2(1), 22–39. <https://doi.org/10.52166/alf.v2i1.2335>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Utomo, W., Hadikusuma, R., & -, A. (2023). Inovasi Pada Perguruan Tinggi Profesional Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Epigram (e-Journal)*, 20(2), 137–144. <https://doi.org/10.32722/epi.v20i2.5563>
- Winda Maulia, Prayitno Basuki, & Emi Salmah. (2024). Analysis of Community Perspectives on the Development of Green Open Space to Support the Growth of MSMEs in Pagutan, Mataram City. *Journal of Social and Humanities*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.59535/jsh.v2i1.244>
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Nazhifah, S., & Syafei, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in Manhaj at-Tarbiyah fi at-Taṣawwur al-Islāmī. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Az-Zahra, M., & Syafei, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Rahmatika, A., & Syafei, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- Jamaludin, A & .Syafei, I (٢٠٢٥). تطوير مادة مهارة الكلام على الموقع الإلكتروني: البحث في مدرسة داعي ربي الثانوية المهنية). *IIUM Journal of Educational Studies*. ١٠٠-٦٩, (٢) ١٣,
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Social Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 566-578).
- Wiwin, W., 'Aini, N. M., Rohana, R., Manalu, S., Wati, W., Nisa, K., & Susiawati, I. (2025). Tinjauan Teoritis Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Literasi Bahasa

- Arab Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(04), 802–809. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1805>
- Zakaria, M. F., & Muhammad Nawawi, M. A. A. (2024). Roleplay sebagai aktiviti bahasa dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa arab: Roleplay as an activity in teaching and learning arabic language. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 8(2), 110–119. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v8i2.244>